

IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN DI SLB NEGERI GEDANGAN SIDOARJO

PUSPA ULFA CHOIRIAH

Universitas Negeri Surabaya

puspaulfa01@gmail.com

KHOFIDOTUR ROFI'AH

Universitas Negeri Surabaya

khofidoturrofiah@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan menulis permulaan merupakan landasan penting dalam pengembangan literasi siswa, namun menjadi tantangan tersendiri bagi siswa disabilitas intelektual ringan akibat keterbatasan kognitif dan motorik yang mereka miliki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Montessori terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa disabilitas intelektual ringan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif pra-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 6 siswa disabilitas intelektual ringan yang dipilih menggunakan teknik *sampling* jenuh. Data dikumpulkan melalui tes kinerja dan dianalisis menggunakan Wilcoxon Matched Pairs Test dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 49,16 pada pretest menjadi 68,3 pada posttest, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,027 \leq 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa implementasi metode Montessori secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa disabilitas intelektual ringan.

Kata Kunci: disabilitas intelektual ringan, metode Montessori, menulis permulaan.

Abstract

Early writing ability is a crucial foundation in students' literacy development, yet it poses significant challenges for students with mild intellectual disabilities due to their cognitive and fine motor limitations. This study aims to analyze the implementation of the Montessori method toward improving the early writing ability of students with mild intellectual disabilities at SLB Negeri Gedangan Sidoarjo. A pre-experimental quantitative research method was employed using a one group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 6 students with mild intellectual disabilities selected through saturated sampling technique. Data were collected through performance tests and analyzed using the Wilcoxon Matched Pairs Test with SPSS version 26. The results showed an increase in the mean score from 49.16 in the pretest to 68.3 in the posttest, with an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.027 \leq 0.05$. These findings demonstrate that the implementation of the Montessori method significantly improves the early writing ability of students with mild intellectual disabilities.

Keywords: mild intellectual disability, Montessori method, beginning writing.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif dan layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus menjadi perhatian penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Di Indonesia, terdapat sekitar 2,03% anak usia 7–18 tahun yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus, dan salah satu kategori terbesar adalah tunagrahita ringan (Yuni, 2019). Berdasarkan data Sistem Penyandang Disabilitas per 9 Maret 2023, terdapat 212.237 penyandang disabilitas di Indonesia, dengan 13.145 di antaranya merupakan penyandang disabilitas tunagrahita. Anak tunagrahita ringan memiliki IQ antara 50–70 dan mengalami hambatan dalam belajar, terutama pada aspek kognitif, motorik, serta kemampuan beradaptasi (Irvan, 2020). Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang dirancang secara khusus, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik belajar mereka.

Kemampuan menulis permulaan merupakan landasan penting bagi anak dalam mengembangkan kemampuan literasi secara menyeluruh. Menulis permulaan mencakup pengenalan huruf, pembentukan huruf, dan penulisan ejaan sederhana yang menjadi fondasi keterampilan berbahasa tulis (Ariangga, 2022). Bagi siswa tunagrahita ringan, penguasaan kemampuan ini menjadi tantangan tersendiri karena keterbatasan kognitif dan motorik yang mereka miliki. Sanusi et al. (2020) menjelaskan bahwa anak tunagrahita mengalami kesulitan intelektual yang ditandai dengan ketidakmampuan mengatur perilaku dan hambatan dalam berkomunikasi, bersosialisasi, serta motorik. Hambatan pada motorik halus secara langsung berdampak pada kemampuan mengontrol gerakan tangan saat menulis, sehingga siswa tunagrahita ringan sering mengalami kesulitan memegang pensil, menebalkan huruf, dan menulis secara konsisten (Putri, 2013). Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo pada Oktober 2023, ditemukan bahwa siswa tunagrahita ringan belum mengenal huruf, hanya mampu membuat garis lurus dan lingkaran, serta masih sangat bergantung pada instruksi guru dalam setiap langkah penulisan.

Metode pembelajaran konvensional yang bersifat hafalan dan latihan berulang terbukti kurang sesuai dengan gaya belajar siswa tunagrahita ringan yang membutuhkan pendekatan konkret dan multisensoris. Metode Montessori hadir sebagai alternatif yang menekankan aktivitas mandiri, eksplorasi, serta penggunaan media pembelajaran konkret yang melibatkan seluruh panca indera siswa (Dwi et al., 2015). Metode ini dikembangkan oleh Maria Montessori dan memperkenalkan strategi didaktik yang melatih keterampilan motorik serta panca indera melalui alat peraga khusus seperti sandpaper letters, movable alphabet, dan sandtray (Laksmi et al., 2021). Pembelajaran Montessori menempatkan guru sebagai fasilitator dan

pengamat, sementara siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi sesuai minat dan kecepatan belajarnya masing-masing (Sunarti dan Sumitra, 2018). Pendekatan ini dinilai sangat relevan untuk siswa tunagrahita ringan karena menekankan pengalaman sensorik langsung yang membantu pembentukan persepsi huruf sekaligus melatih koordinasi motorik halus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Montessori terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa disabilitas intelektual ringan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan menggunakan desain *one group pretest-posttest* dengan subjek sebanyak 6 siswa tunagrahita ringan yang mengalami hambatan menulis permulaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu Pendidikan Luar Biasa, serta menjadi referensi praktis bagi guru, peneliti, dan orang tua dalam merancang pembelajaran menulis permulaan yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa tunagrahita ringan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental design*) menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian pre-eksperimental bertujuan untuk menguji pengaruh pemberian perlakuan pada suatu kelompok selama penelitian tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding. Desain ini dipilih karena jumlah subjek yang terbatas dan penelitian difokuskan pada perbandingan kondisi kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dalam satu kelompok yang sama. Pola desain penelitian ini adalah: Pretest (O1) → Perlakuan (X) → Posttest (O2), di mana O1 merupakan pengukuran kemampuan awal menulis permulaan, X adalah pemberian perlakuan berupa implementasi metode Montessori, dan O2 merupakan pengukuran kemampuan akhir setelah perlakuan diberikan.

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Gedangan yang beralamat di Jalan Pasir Indah, Tumapel, Wedi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada temuan observasi awal yang menunjukkan adanya siswa tunagrahita ringan yang mengalami hambatan nyata pada kemampuan menulis permulaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian karena jumlahnya yang relatif kecil dan kurang dari 30 orang (Ghaffar, 2016). Subjek penelitian berjumlah 6 siswa tunagrahita ringan kelas I hingga III SDLB yang dipilih berdasarkan hasil observasi dan rekomendasi guru, dengan kriteria belum mampu menulis huruf secara mandiri, mengalami hambatan menebalkan huruf, serta memiliki kesulitan dalam sikap dan koordinasi motorik

saat menulis. Keenam subjek tersebut menunjukkan hambatan yang bervariasi, mulai dari tulisan yang terbalik, kesulitan memegang pensil, menebalkan huruf terlalu tipis atau berlebihan, lambat dalam menulis, hingga sering keluar garis saat menebalkan huruf.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kinerja (*performance test*) dalam bentuk pretest dan posttest. Ardiansyah et al. (2023) menegaskan bahwa teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen yang valid sangat berperan dalam menghasilkan data yang akurat pada penelitian pendidikan. Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk lembar penilaian kinerja menulis permulaan yang mencakup lima aspek, yaitu: (1) memegang dan menggerakkan alat tulis dengan benar; (2) menulis huruf dengan tepat; (3) kerapian dalam menebalkan huruf; (4) menyalin kembali huruf sesuai contoh; dan (5) mengerjakan tugas secara mandiri. Setiap aspek dinilai dengan skala skor 1 hingga 4, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh setiap siswa adalah 20, yang kemudian dikonversi ke dalam nilai 0–100. Materi yang diujikan berfokus pada pengenalan dan penulisan huruf vokal (a, i, u, e, o) yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa tunagrahita ringan di lokasi penelitian.

Perlakuan dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dengan durasi 2 x 30 menit setiap pertemuan, yang terdiri dari 1 kali pretest, 6 kali pemberian perlakuan, dan 1 kali posttest. Pelaksanaan pretest dilakukan pada 8 November 2024, sedangkan pemberian perlakuan berlangsung pada 11–18 November 2024. Implementasi metode Montessori dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap sensorial melalui perabaan huruf menggunakan *sandpaper letters*, tahap fonetik dengan menghubungkan bunyi dan bentuk huruf, serta tahap *copy writing* berupa menyalin dan menebalkan huruf pada sandtray kemudian dilanjutkan pada lembar kerja (Anggun et al., 2024). Media pembelajaran yang digunakan meliputi *sandpaper letters* (kartu huruf bertekstur pasir), *large movable alphabet* (susunan huruf lepas berukuran besar), sandtray (nampan pasir untuk latihan menulis), lembar kerja peserta didik (LKPD), serta kartu gambar pendukung. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengamat selama proses pembelajaran, sementara siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan berlatih secara mandiri sesuai kecepatan belajar masing-masing.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Wilcoxon Matched Pairs Test, yang merupakan uji statistik non-parametrik untuk membandingkan dua sampel berpasangan pada data ordinal atau data yang tidak terdistribusi normal. Norfai (2021) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan pada uji ini menggunakan pendekatan probabilistik, di mana H_0 diterima jika nilai $Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05$ dan H_0

ditolak jika nilai $Asymp. Sig. (2-tailed) \leq 0,05$. Perhitungan dilakukan menggunakan dua cara, yaitu melalui uji rumus Wilcoxon secara manual dan uji Wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26, guna memperoleh validasi hasil yang lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengukur kemampuan menulis permulaan siswa disabilitas intelektual ringan sebelum dan sesudah diterapkannya metode Montessori. Pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest dengan lima aspek penilaian, yaitu memegang dan menggerakkan alat tulis, menulis huruf dengan tepat, kerapian menebalkan huruf, menyalin kembali sesuai contoh, dan mengerjakan tugas secara mandiri. Hasil pengukuran kedua tahap tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Disabilitas Intelektual Ringan

No.	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Selisih
1	Abz	55	65	+10
2	Mhr	45	75	+30
3	Nda	40	65	+25
4	Nyk	65	70	+5
5	Rjw	40	65	+25
6	Vla	55	70	+15
Rata-rata		49,16	68,3	+19,14

Berdasarkan Tabel 1, seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest tanpa ada satu pun yang mengalami penurunan. Nilai rata-rata pretest sebesar 49,16 meningkat menjadi 68,3 pada posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 19,14 poin. Peningkatan tertinggi dicapai oleh Mhr sebesar 30 poin, sedangkan peningkatan terendah dialami oleh Nyk sebesar 5 poin. Perbedaan besaran peningkatan antarsubjek ini dipengaruhi oleh kondisi awal kemampuan masing-masing siswa serta tingkat hambatan motorik dan kognitif yang mereka miliki.

Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Matched Pairs Test dengan bantuan SPSS versi 26 disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Ranks Wilcoxon

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0	0,00	0,00
Positive Ranks	6	3,50	21,00
Ties	0		
Total	6		

Tabel 3. Hasil Test Statistics

	Posttest – Pretest
Z	-2,207
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,027

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh negative ranks sebesar 0 yang berarti tidak ada subjek yang mengalami penurunan nilai, positive ranks sebesar 6 yang berarti seluruh subjek mengalami peningkatan, dan ties sebesar 0 yang berarti tidak ada subjek dengan nilai yang tetap. Berdasarkan Tabel 3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,027. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,027 \leq 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan siswa disabilitas intelektual ringan sebelum dan sesudah diterapkan metode Montessori di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Montessori memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan siswa disabilitas intelektual ringan. Temuan ini relevan dengan karakteristik belajar siswa tunagrahita ringan yang membutuhkan pendekatan konkret, bertahap, dan melibatkan pengalaman sensorik langsung. (Faisah et al., 2023) menjelaskan bahwa siswa tunagrahita ringan memiliki perhatian dan ingatan yang lemah serta tidak dapat fokus pada suatu objek dalam jangka waktu yang lama, sehingga metode pembelajaran yang bersifat aktif dan berbasis pengalaman nyata menjadi sangat penting untuk diterapkan. Metode Montessori menjawab kebutuhan tersebut melalui penggunaan media konkret yang melibatkan seluruh indera siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada keenam subjek penelitian tidak terlepas dari peran media pembelajaran Montessori yang digunakan secara bertahap. Pada tahap sensorial, siswa meraba tekstur huruf melalui *sandpaper letters* sambil menyebutkan bunyi huruf yang bersangkutan, sehingga kesan bentuk huruf tertanam melalui pengalaman perabaan dan pendengaran sekaligus. (Nainggolan et al., 2017) menegaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan seluruh sensori dapat memperkuat proses persepsi serta memperkuat proses menulis yang membutuhkan keterampilan dan koordinasi dari berbagai indera. Hal ini sangat relevan bagi siswa tunagrahita ringan yang mengalami kelemahan pada motorik halus, karena stimulasi multisensoris secara berulang membantu membentuk memori otot jari dalam mengenali dan mereproduksi bentuk huruf.

Selanjutnya, pada tahap fonetik, siswa dilatih untuk menghubungkan bunyi huruf dengan simbol tulisannya melalui aktivitas identifikasi bunyi awal dari gambar benda. Tahapan ini membantu membangun kesadaran fonemik sebagai dasar membaca dan menulis

permulaan yang lebih lanjut. Pada tahap *copy writing*, siswa menyalin huruf dari *sandtray* ke lembar kerja secara berulang, yang secara langsung melatih koordinasi motorik halus dan konsistensi pembentukan huruf. (Adiatama et al., 2023) menyatakan bahwa setiap siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis permulaan, sehingga dibutuhkan media dan pendekatan yang tepat untuk membantu mereka berkembang secara bertahap. Ketiga tahapan Montessori yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti mampu memberikan stimulasi yang terstruktur sekaligus menyenangkan bagi siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyuni Nadar dan Purwani, 2022) yang menyimpulkan bahwa metode Montessori mengarahkan guru untuk memperhatikan perkembangan siswa secara komprehensif, tidak hanya pada motorik halus tetapi juga pada perkembangan bahasa dan kognitif. Kesesuaian ini memperkuat posisi metode Montessori sebagai pendekatan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis secara teknis, tetapi juga mendorong perkembangan kemampuan berpikir dan berbahasa siswa secara bersamaan. Selain itu, penelitian (Aghajani, 2022) terhadap 95 siswa EFL juga membuktikan bahwa metode Montessori memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan menulis dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yang semakin memperkuat relevansi temuan penelitian ini.

Metode Montessori juga terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara tidak langsung. (Gregorius Ari, 2024) menyatakan bahwa penerapan metode Montessori selain meningkatkan kemampuan menulis, juga secara tidak langsung mampu meningkatkan minat belajar siswa. Kondisi ini tampak pada proses pembelajaran di lapangan, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi saat berinteraksi dengan media konkret dibandingkan dengan metode ceramah atau latihan menulis biasa. Pembelajaran yang mengadopsi aktivitas sederhana, penggunaan media beragam, dan suasana bebas tekanan menciptakan rasa senang yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam setiap sesi pembelajaran. (Jasmine, 2021) menambahkan bahwa metode Montessori merupakan strategi yang efektif dalam melatih siswa berkolaborasi, mengembangkan tanggung jawab, dan membangun rasa percaya diri yang kuat.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Tiga dari enam subjek sesekali menunjukkan perilaku tidak kooperatif seperti tantrum dan kurang fokus selama proses pembelajaran, sehingga durasi perlakuan sering melebihi batas waktu yang ditetapkan. Selain itu, peningkatan yang terjadi pada

sebagian subjek masih sangat bergantung pada prompt verbal maupun non-verbal dari guru, yang mengindikasikan bahwa kemandirian penuh dalam menulis permulaan belum sepenuhnya tercapai dalam rentang delapan pertemuan. Keterbatasan jumlah media yang harus digunakan secara bergantian juga menjadi faktor yang mempengaruhi efisiensi waktu

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Khofidotur Rofi'ah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya selama penelitian berlangsung, serta kepada pihak SLB Negeri Gedangan Sidoarjo yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa implementasi metode Montessori secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa disabilitas intelektual ringan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dari 49,16 pada pretest menjadi 68,3 pada posttest, dengan seluruh subjek mengalami peningkatan tanpa ada yang mengalami penurunan. Hasil uji Wilcoxon Matched Pairs Test menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,027 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Esensi temuan penelitian ini adalah bahwa pendekatan multisensoris berbasis media konkret yang menjadi ciri khas metode Montessori terbukti mampu menjawab kebutuhan belajar siswa tunagrahita ringan yang memiliki keterbatasan pada kemampuan kognitif dan motorik halus, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan siswa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, guru di SLB disarankan untuk mengadaptasi media dan langkah-langkah pembelajaran Montessori sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik siswa disabilitas intelektual ringan, termasuk mempersiapkan media dalam jumlah yang memadai agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan materi menulis tidak hanya pada huruf vokal, menambah jumlah pertemuan dan subjek penelitian, serta mempertimbangkan penggunaan desain penelitian lain seperti penelitian tindakan kelas (PTK) atau desain eksperimen dengan kelompok kontrol guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan jumlah pertemuan yang lebih banyak, media yang lebih memadai, serta pengelolaan kelas yang lebih terstruktur sangat direkomendasikan untuk mengoptimalkan hasil penerapan metode Montessori pada populasi siswa disabilitas intelektual ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatama, W., Wardany, O. F., & Utami, R. T. (2023). Media dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2942–2952.
- Aghajani, F. (2022). Effects of Montessori teaching method on writing ability of Iranian male and female EFL learners. *[Nama Jurnal]*.
- Anggun, et al. (2024). Implementasi metode Montessori pada kemampuan menulis permulaan. *[Nama Jurnal]*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Ariangga, Y. (2022). Analisis kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I menggunakan metode SAS di SD Negeri Pucangsewu. *STKIP PGRI Pacitan*, 5(3), 248–253.
- Dwi, T., Anis, D., & Sudarto, Z. (2015). Kartu bergambar pada siswa tunagrahita kelas I sekolah luar biasa. Universitas Negeri Surabaya.
- Faisah, S. N., Siregar, M. A., Nandita, I., & Auliyah, A. (2023). Kesulitan anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam belajar mengenal angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda. *[Nama Jurnal]*, 3, 34–41.
- Ghaffar, A. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan*. [Penerbit].
- Gregorius Ari, dkk. (2024). Pelatihan keterampilan menulis permulaan dengan metode Montessori. *[Nama Jurnal]*, 35.
- Irvan, M. (2020). Urgensi identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus usia dini. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(2), 108.
- Jasmine, K. (2021). *[Judul karya]*. *[Nama Jurnal/Penerbit]*, 3(3), 1860–1865.
- Laksmi, N. M. S., Suardana, I. M., & Arifin, I. (2021). Implementasi pembelajaran dan penilaian berbasis metode Montessori. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(5), 827–834.
- Nainggolan, dkk. (2017). *[Judul karya]*. [Penerbit].
- Norfai. (2021). *[Judul buku/karya]*. [Penerbit].
- Putri, N. L. (2013). Kesulitan menulis permulaan pada anak usia dini dengan kelainan tunagrahita ringan. *[Nama Jurnal]*, 95–99.

- Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., & Chairudin, R. (2020). Pengembangan flashcard berbasis karakter hewan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 37.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarti & Sumitra, A. (2018). Metode Montessori dalam pembelajaran anak. [*Nama Jurnal*].
- Wahyuni Nadar & Purwani. (2022). Penggunaan metode Montessori dalam kegiatan menulis di PAUD. [*Nama Jurnal*].

PENUTUP

Simpulan

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Saran

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.

(Times New Roman 10, Regular, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt).